

## IDENTIFIKASI BAHAYA



Form Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Resiko digunakan untuk mengidentifikasi semua potensi bahaya K3 yang terdapat di dalam aktivitas-aktivitas Organisasi/Perusahaan di tempat kerja, dilanjutkan dengan melakukan penilaian resiko dari potensi bahaya tersebut serta menentukan langkah-langkah pengendalian bahaya dan resiko K3 tersebut. Hasil dari form ini kemudian dapat dijadikan dasar perencanaan penerapan dan pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di tempat kerja.

Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Resiko meliputi :

1. Aktivitas rutin maupun non-rutin.



2. Aktivitas siapa saja yang mendapat akses ke tempat kerja (tamu, pengunjung, kontraktor dan supplier).
3. Faktor budaya manusia.
4. Bahaya dari luar tempat kerja yang dapat mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja.
5. Bahaya aspek lingkungan di tempat kerja (tanah, air, udara, flora dan fauna).
6. Infrastruktur, peralatan, permesinan, bahan dan material yang digunakan dalam aktivitas operasional pekerjaan.
7. Dampak perubahan organisasi, aktivitas dan material yang digunakan.
8. Dampak perubahan sistem manajemen.
9. Pemenuhan perundangan-undangan dan peraturan yang berlaku.
10. Desain tempat kerja, proses, instalasi, prosedur, struktur organisasi termasuk penerapannya terhadap kemampuan perorangan.

Identifikasi bahaya meliputi faktor-faktor bahaya di tempat kerja antara lain :



1. Biologi (jamur, virus, bakteri, mikroorganisme, tanaman, binatang).
2. Kimia (bahan/material/gas/uap/debu/cairan beracun, berbahaya, mudah meledak/menyala /terbakar, korosif, iritan, bertekanan, reaktif, radioaktif, oksidator, penyebab kanker, bahaya pernafasan, membahayakan lingkungan, dsb).
3. Fisik/Mekanik (infrastruktur, mesin/alat/perlengkapan/kendaraan/ alat berat, ketinggian, tekanan, suhu, ruang terbatas/terkurung, cahaya, listrik, radiasi, kebisingan, getaran dan ventilasi).
4. Biomekanik (postur/posisi kerja, pengangkutan manual, gerakan berulang serta ergonomi tempat kerja/alat/mesin).
5. Psikis/Sosial (berlebihnya beban kerja, komunikasi, pengendalian manajemen, lingkungan sosial tempat kerja, kekerasan dan intimidasi).

Detail Pencatatan :

1. Prioritas pengendalian.
2. Wewenang pengendalian.
3. Jadwal penyelesaian pengendalian.
4. Dokumentasi (gambar/foto).



Pengendalian resiko didasarkan pada hierarki sebagai berikut :

1. Eliminasi (Menghilangkan sumber bahaya).
2. Substitusi (Mengganti proses/aktivitas /area/mesin/alat/bahan yang lebih aman).
3. Perancangan (Modifikasi proses/aktivitas /area/mesin/alat/bahan yang lebih aman).
4. Administrasi (Prosedur, Aturan, Rambu dan Tanda Bahaya).
5. APD (Alat Pelindung Diri).

Identifikasi bahaya dan risiko adalah proses untuk mengidentifikasi potensi bahaya serta mengevaluasi risiko yang terkait dengan bahaya tersebut dalam suatu aktivitas, lingkungan, atau situasi. Garis besar Aktivitas Memperkirakan Bahaya pada pelaksanaan KYT disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Aktivitas Memperkirakan Bahaya





Tujuan dari identifikasi bahaya dan risiko adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan, cedera, atau kerugian dengan mengambil langkah-langkah pengendalian yang sesuai. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam identifikasi bahaya dan risiko:

1. Pengumpulan informasi: Kumpulkan informasi yang relevan tentang aktivitas, lingkungan, atau situasi yang sedang dievaluasi. Ini meliputi dokumen, prosedur kerja, catatan kecelakaan atau insiden sebelumnya, pengamatan langsung, dan wawancara dengan personil terkait.
2. Identifikasi bahaya: Identifikasi potensi bahaya yang dapat menyebabkan cedera, kerusakan, atau kerugian. Bahaya dapat berasal dari peralatan, proses kerja, lingkungan fisik, faktor manusia, atau faktor lainnya.
3. Penilaian risiko: Tinjau dan nilai risiko yang terkait dengan setiap bahaya yang diidentifikasi. Penilaian risiko melibatkan penentuan seberapa sering bahaya mungkin



terjadi, seberapa serius konsekuensinya, dan seberapa besar kemungkinan terjadinya.

4. Prioritasi: Prioritaskan bahaya berdasarkan tingkat risiko yang ditimbulkan. Fokuskan pada bahaya yang memiliki risiko tinggi atau konsekuensi serius yang mungkin terjadi.

5. Pengembangan tindakan pengendalian: Identifikasi dan kembangkan tindakan pengendalian yang sesuai untuk mengurangi risiko atau menghilangkan bahaya. Ini dapat melibatkan perbaikan peralatan, perubahan prosedur kerja, pelatihan karyawan, penggunaan peralatan pelindung diri (APD), atau tindakan lainnya.

6. Implementasi dan pemantauan: Terapkan tindakan pengendalian yang telah dikembangkan dan pantau secara berkala untuk memastikan keefektifannya. Lakukan peninjauan berkala dan evaluasi risiko untuk mengidentifikasi perubahan baru yang mungkin terjadi.

Proses identifikasi bahaya dan risiko perlu melibatkan kolaborasi antara personel yang terlibat dalam aktivitas tersebut, termasuk



karyawan, manajemen, dan ahli keamanan. Komunikasi yang baik dan partisipasi dari semua pihak dapat membantu mengidentifikasi bahaya dengan lebih efektif dan mengimplementasikan langkah-langkah pengendalian yang tepat.

